

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengupas rahasia tentang eksistensi pondok pesantren dalam dinamika pendidikan era digital. Pendekatan kualitatif digunakan dengan asumsi bahwa hal tersebut bersifat terbatas dan khusus yang hanya berlaku dalam hubungan internal kiai dan para santri. Adapun pengertian tentang pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berorientasi secara deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian.

Banyak stigma para tokoh tentang pendekatan penelitian kualitatif. Namun disini penulis hanya menggunakan pendapat dari beberapa tokoh, diantaranya adalah Bogdan dan Tailor yang dikutip oleh Tohirin, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan hasil akhir data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendapat lain yang diutarakan oleh Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar harus didahului dengan adanya pengamatan atau penelitian terhadap objek atau istilah terkait.⁵⁴ Sedangkan menurut Andi Prastowo penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berangkat dari

⁵⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam pendidikan dan bimbingan konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

paradigma alamiah.⁵⁵ Dalam bukunya Lexy, ia mengutip pernyataan Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bersifat asli, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada seperti halnya wawancara. Dijelaskan oleh Jane Richie juga bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk perpektif dunia sosial yang ada dari aspek konsep, perilaku serta persoalan yang diteliti.⁵⁶

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakter khusus tertentu. Seperti halnya pendapat Daymon dan Holloway yang dikutip oleh Tohirin bahwa ciri khusus penelitian kualitatif yaitu fokus pada kata, kehadiran peneliti atau partisipatif, dipengaruhi sudut pandang orang yang menjadi sumber data, penelitian yang bersifat *fleksibel*, fokus penelitian yang bersifat menyeluruh, proses lebih utama dari pada hasil, alami, serta menggunakan analisis induktif (spesifik) kemudian deduktif (penarikan kesimpulan atau general).⁵⁷

Secara umum karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif akan semakin memiliki orientasi yang berbeda, dari segi aspek yang dilalui sudah dan juga hasil akhir yang berbeda. Penelitian kuantitatif menghasilkan data berupa angka sedangkan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Dari penjelasan yang sudah ada, penulis dapat menarik benang merah bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian tentang kejadian atau

⁵⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 56.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam pendidikan dan bimbingan konseling* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 5-6.

⁵⁷ Tohirin, *Penelitian Kualitatif*, 3.

fenomena secara alamiah dan natural yang terjadi pada suatu subjek penelitian seperti suatu tindakan, persepsi, motivasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang dibahasakan secara khusus.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁸

Studi kasus merupakan pengujian terhadap objek secara intensif dengan menggunakan bukti-bukti yang terbatas oleh waktu dan ruang. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan penelitian ini seperti dijelaskan oleh Tohirin bahwa jenis penelitian studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait masalah yang nyata dan mengupas masalah yang ada dengan menggali informasi sedetail mungkin.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam jenis penelitian studi kasus yaitu melakukan analisis mendalam mengenai fokus penelitian, memahami sudut pandang setiap orang yang terlibat dalam aktivitas penelitian, mencatat seluruh aspek komunikasi sebagai pengalaman, dan membangkitkan perhatian antara seluruh aspek.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dari karakteristik atau ciri khas penelitian kualitatif yang sudah disebutkan, maka hal utama yang terjadi yaitu penelitian tidak dapat

⁵⁸ Noer Muhadjir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 2000), 153.

⁵⁹ Tohirin, *Penelitian Kualitatif*, 21-25.

dipisahkannya dari pengamatan peneliti yang berperan serta secara langsung, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶⁰

Kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁶¹ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif, yang mana peneliti berada di dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan, menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa mengikutsertakan dalam kepentingan kegiatan penelitian yang sedang diamati.⁶²

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud lokasi penelitian tersebut adalah tempat dimana peneliti menelitinya yaitu Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di Jl.Ngasian Raya no. 2 Rejomolyo RT.01 RW.05, Kecamatan Kota Kediri yang dipimpin atau diasuh oleh K.H Anwar Iskandar yang mana beliau adalah aktivis, politisi serta pendiri pondok pesantren Al-Amien yang menjadi pusat guru pendidikannya.

Alasan penulis memilih melakukan penelitian di lokasi Pondok Pesantren Al-Amien selain citra merek yang bagus namun ada beberapa

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*. 117.

⁶¹ John W. Creswell, terj. Ahmad Fawaid, *Risearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

⁶² Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

alasan yaitu letak pondok pesantren yang strategis yang memudahkan penulis untuk menjangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Amien terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri. Berdiri di atas areal tanah seluas \pm 1/2 hektar. Letaknya yang dekat dengan sekolah – sekolah formal menyebabkan pondok pesantren Al-Amien menjadi tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin *mondok*.⁶³

Dalam peta geografis pondok pesantren Al-Amien berada di antara sekolah-sekolah sebagai berikut.

- a. Sebelah barat adalah sekolah SMK Al-Amien, SMP 7 dan SMA 6
- b. Sebelah timur adalah sekolah MI Mamba'ul Ulum
- c. Sebelah utara adalah IAIN Kediri, MAN I dan MTsN 2 Kediri
- d. Sebelah selatan rumah penduduk.

Ketertarikan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Amien sebagai tempat penelitian karena di pondok pesantren ini para santrinya yang mayoritas akademisi dapat belajar ilmu agama dan ilmu umum disamping tugas-tugasnya yang menggunung namun justru keberadaan pesantren tetap eksis dan menjadi pilihan mereka disaat banyak diluar sana tempat-tempat yang menyediakan tempat tinggal atau kos. Disini Mereka mampu mendapatkan dan menyeimbangkan ilmu agama juga

⁶³ Dokumentasi administrasi pondok pesantren

ilmu umum hingga mereka mampu menghasilkan karya-karya yang unggul.

2. Sejarah Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri

Pondok pesantren Al-Amien didirikan oleh K.H. Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini berlatar belakang dari keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai *akhlaqul karimah* kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.⁶⁴

Selain itu pondok pesantren Al-Amien didirikan dari dukungan keluarga K.H. Anwar Iskandar yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk berjuang itu bermacam-macam, seperti lewat pendidikan, politik, dan sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Pesan inilah yang membuat K.H. Anwar Iskandar ingin mendirikan pondok pesantren Al-Amien.⁶⁵

Berdirinya pondok pesantren Al-Amien diharapkan mampu memberikan wadah bagi para pelajar (santri) untuk memperoleh ilmu agama dan ilmu dunia secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman ataupun masyarakat sekitar. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat yang menginginkan untuk menempatkan putra putrinya di pondok

⁶⁴ Dokumen administrasi kepengurusan pondok pesantren Al-Amien kota Kediri.

⁶⁵ Agus Muhammad Faried Muttaqin Iskandar, Wawancara, 11 September 2018.

pesantren. Karena para orang tua khawatir anak-anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat.⁶⁶

KH. Anwar Iskandar yang merupakan Wakil Rais PWNU Jawa Timur, juga menduduki jabatan sebagai ketua yayasan UNISKA (Universitas Islam Kadiri), dan juga sebagai Ketua DPP PKNU partai yang didirikan para ulama. Dan pengasuh pondok pesantren Al-Amien serta pondok pesantren Assaidiyah Jamsaren. Yang membedakan antara pondok pesantren Al-Amien dengan pondok pesantren Assaidiyah yaitu pada cakupan santri yang diterima. Pondok pesantren Assaidiyah hanya menerima santri berjenjang SMP dan SMA. Dan seluruh keperluan santri dibimbing langsung oleh ibu Nyai pondok pesantren Assaidiyah sendiri. namun pada pondok pesantren Al-Amien menerima santri dari semua jenjang SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Namun yang lebih dominan dari santri pondok pesantren Al-Amien adalah santri yang berjenjang perguruan tinggi serta semua kegiatan santri diatur dan dibimbing oleh pengurus yang telah dipilih pengasuh pondok.

Pondok pesantren Al-Amien menempati lokasi yang sangat strategis yakni berdekatan dengan lingkungan pendidikan diantaranya adalah UNISKA, IAIN Kediri, MAN 1 Kediri, SMAN 6, SMPN 7, MTsN 2, serta satu lokasi dengan SMK Al-Amien dan MTs Al-Amien. Salah satu pertimbangan yang menjadikan pondok pesantren Al-Amien banyak

⁶⁶ Dokumen administrasi kepengurusan

diminati adalah karena lokasi yang strategis dan berdekatan dengan lingkungan pendidikan umum.

Dari beberapa faktor tersebut diketahui mampu meningkatkan jumlah santri pada pondok pesantren Al-Amien dari tahun ke tahun, sejak awal didirikannya pondok pesantren Al-Amien sampai sekarang. Data jumlah santri pondok pesantren Al-Amien pada tahun 2011 s/d 2018 terlampir tabel 3.1.

3. Struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN	
Pembina	KH. Anwar Iskandar
	Hj. Qoni'atuzzahro
Pengawas	Hj. Yayan Handayani
	Neyla Saida Anwar
Ketua	M. Zaky Iskandar
Wakil	H. Fuad Fajrus shobah
Sekretaris I	Dr. H. Ahmad Subakir
Sekretaris II	H. Ahmad Faris Idrisa
Bendahara	Ummy Atika Anwar

Tabel 3.2

Pondok pesanten merupakan salah satu unit dari Yayasan Pondok Pesantren Al Amien yang terdiri dari beberapa unit, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Al Amien
- b. Madrasah Diniyyah (MADIN) Al Amien

- c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amien
 - d. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien.
 - e. LKMS Amanah Makmur Sejahtera
4. Kegiatan Harian dan Mingguan Santri
- a. Kegiatan Harian
 - 1) Tingkatan MTs dan MA Sederajat (tabel 3.3)**
 - 2) Tingkatan Perkuliahan (tabel 3.4)**
 - b. Kegiatan Mingguan
 - 1) Pengajian Kitab bersama KH. Anwar Iskandar dengan metode *bandongan*;
 - Tafsir Jallalain (Ba'da Subuh)
 - Riyadus Sholihin (Ba'da Maghrib)

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu.

 - Diba'iyah dan Barzanji
 - Khitobah, Khutbah
 - Ubudiyah (Perawatan Jenazah, Pernikahan dll.)
 - Tahlil dan Istighosah
5. Program Pendidikan Pondok
- 1. Sorogan Al Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an adalah kegiatan pengajian Al-qur'an yang dilakukan setiap hari senin-sabtu untuk tingkatan Perguruan Tinggi pukul 05.30-06.00 dan untuk tingkatan MA/MTs Pukul 16.00-16.30. Program ini diserahkan sepenuhnya kepada departemen pengajian Al- Qur'an.

2. Madrasah Diniyyah

Pendidikan Diniyyah adalah kegiatan yang ditangani oleh madrasah diniyyah Al Amien. Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemahaman kajian keagamaan yang disandar langsung dari kitab kitab salaf, program pendidikan diniyyah di tempuh selama 9 tahun mulai ibtida'iyah 1-6 dan Tsanawiyah 1-3, dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dengan alokasi waktu mulai pukul 19.00 – 20.30 WIB. Adapun daftar kitab-kitab yang dikaji dapat dilihat pada tabel 3.5 terlampir.

D. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian data merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, data adalah keterangan yang nyata yang dapat digunakan sebagai dasar atau landasan. Menurut Pohan yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif dalam perpektik rancangan penelitian*, data merupakan kumpulan informasi atau fakta terkait suatu objek tertentu.⁶⁷ Dalam bukunya Andi juga mengutip pernyataan Ndraha bahwa “data berasal dari bahasa Latin, *dare* artinya *to give* atau memberi”⁶⁸ Karena peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti juga menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiono, “data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.”⁶⁹ Maka dari

⁶⁷ Andi Prasnowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam perpektik rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

⁶⁸ Prastowo, *Memahami Metode-metode.*, 31.

⁶⁹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

itu segala bentuk informasi yang didapat sangat membantu penulis dalam penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer menurut Carl Mc Daniel dan Rogers Gates adalah data survei, pengamatan, atau eksperimen yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah tertentu yang dimati atau diselidiki. Data primer berasal dari hasil studi kasus, observasi yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁷⁰ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti lembaga penelitian maupun dari laporan-laporan, dokumentasi kepengurusan, hasil wawancara atau jejak pendapat, literatur atau profil yang lainnya.

Namun dalam penelitian kualitatif data utama atau data primer yang digunakan adalah kata-kata dari informan, dan tindakan yang dapat diamati serta dianggap penting. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data tertulis dan tidak tertulis.

1. Data tertulis

Data tertulis merupakan informasi atau fakta berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen publikasi, maupun arsip lainnya. Yang diperoleh dari data tertulis diantaranya adalah profil atau sejarah berdirinya pondok pesantren, tujuan, visi dan misi, struktur kepengurusan dan lain-lainnya.

⁷⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus: desain dan metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 26-27.

2. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis merupakan kata-kata atau tindakan seseorang yang menjadi objek penelitian, data dicatat dan tindakan objek penelitian diamati dengan sedemikian rupa.

Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa, wawancara terkait upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Amien dalam mempertahankan eksistensinya terhadap dinamika pendidikan di era digital, Apa saja yang menjadi penghambat dalam mewujudkan eksistensi pondok pesantren Al-Amien terhadap dinamika pendidikan era digital serta solusi yang dilakukan pondok pesantren Al-Amien dalam mempertahankan eksistensinya terhadap dinamika pendidikan era digital.

Selain itu, sumber data sekunder atau sumber data pendukung yaitu dari dokumen kepengurusan pondok pesantren Al-Amien serta informasi yang mendukung dan menunjang lainnya.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Pengurus pondok pesantren
3. Santri pondok pesantren

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan atau prosedur sistematis yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah untuk memperoleh data yang dibutuhkan, disini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) adalah percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancarai/narasumber dan pewawancara/peneliti untuk mendapat pemahaman akan pandangan seseorang terkait dengan hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana sang pewawancara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁷¹

Jadi pada teknik wawancara ini peneliti akan berdialog dengan narasumber baik santri, pengurus, maupun *dzuriyyah* pondok pesantren Al-Amien terkait fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya terhadap era digital?
- b. Apakah Faktor-faktor penghambat dan dalam mewujudkan eksistensi pesantren terhadap dinamika pendidikan era digital?
- c. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren terhadap dinamika pendidikan era digital?

⁷¹Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 269.

d. Serta hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian secara langsung.

2. Teknik Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷²

Adapun data yang ingin diketahui dalam teknik observasi ini adalah proses kegiatan dalam pendidikan lingkup pesantren Al-Amien dan terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan komponen-komponen pondok pesantren.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷³ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu untuk bahan atau data pelengkap hasil wawancara dan observasi, adapu data yang ingin diketahui melalui teknik ini adalah

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren
- b. Data santri dan kepengurusan pondok pesantren
- c. Kegiatan pendidikan pondok pesantren

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian.*, 166.

⁷³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntut kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis merupakan data mentah.⁷⁴

Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah/focus penelitian yang telah ditentukan.⁷⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data atau penyederhanaan data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan melihat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean dan menelusuri tema.

Maka dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari informan utama, seperti pengasuh, pengurus dan para santri pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, dipilah, disimpulkan dan disusun secara sistematis agar memperoleh hasil dari tujuan penelitian, begitu pula data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang terkait dengan penelitian.

⁷⁴Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa, 1993), 171.

⁷⁵Ibid., 234-235.

2. Papara atau sajian data

Pemaparan data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks dan luas ke dalam bentuk yang lebih terperinci dan sistematis. Sehingga menjadi bentuk sederhana yang dapat lebih mudah dipahami isi dan maknanya. Disini penulis berusaha menyusun pertanyaan dari tingkatan yang kompleks sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan sistematis dengan menghindari data yang bertumpuk-tumpuk.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan data dibuat longgar atau terbuka, kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari ketiga tahapan analisis data diatas, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

⁷⁶ Moelong, *Metode Penelitian.*, 178

Dalam pengecekan keabsahan data atau validitas penulis menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data, karena dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan penulis akan mendapatkan waktu dan kesempatan yang lebih panjang untuk mendapatkan informasi, pengalaman dan pengetahuan yang dapat sehingga penulis dapat menguji data yang telah diterima.

Dengan hal ini penulis sebagai peneliti mampu membangun kepercayaan mengenai subjek yang diteliti. Baik dari diri sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan dasar-dasar dari kondisi situasi yang diinginkan sesuai atau relevan dengan persoalan yang menonjol terkait faktor-faktor yang menunjang pada fokus penelitian secara rinci. Menurut Nusa “Ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari atau menemukan kedalaman”.⁷⁷ Disini peneliti dianjurkan untuk lebih fokus melakukan pengamatan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap fenomena yang menarik.

3. Triangulasi

Selain melakukan perpanjangan keikutsertaan, tekun dalam pengamatan maka langkah selanjutnya yaitu peneliti juga menggunakan

⁷⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), 173.

teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷⁸ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rumusan masalah, menyusun skrip teks wawancara penelitian setelah itu dilanjutkan dengan mengurus perijinan untuk penelitian di lembaga yang terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

⁷⁸ Moelong, *Metode Penelitian.*, 330.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah memahami latar belakang, persiapan diri dan memasuki lapangan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.